

Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* Pada Pembelajaran Nahwu Sharaf (*AL-Miftah*) di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

Erfa Anjani¹, Pendi Hasibuan², salmiwati³, Charles⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: erfa.anjani01@gmail.com¹, pendihasibuan@iainbukittinggi.ac.id²,
salmiwati@iainbukittinggi.ac.id³, charles@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode *al-Miftah Lil 'Ulum* di kelas 1 Aliyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif yang mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode ini dan juga hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan metode *Al- Miftah Lil 'Ulum* dalam pembelajaran *Qawaid* ini berlangsung dengan baik, karena dalam pembelajarannya materi yang disuguhkan menarik dan ada juga lagu lagu sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan santri sedikit demi sedikit dapat memahami materi *Qawaid* ini. hambatan dalam pelaksanaan metode ini yaitu Pemahaman pengetahuan santri yang kurang dalam ilmu *nahwu sharaf* serta latar belakang pendidikan yang berbeda sebelumnya dan juga kurangnya alokasi waktu pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode ini. Untuk mengatasi hal tersebut ustad memberikan Solusi seperti membuat strategi pembelajaran agar lebih menarik dan materi yang diberikan mudah dipahami santri dan juga memberikan tambahan jam agar pelaksanaan metode meningkatkan hasil pelaksanaan metode ini berkembang menjadi lebih baik kedepannya.

Kata kunci: *Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum, Pembelajaran Nahwu Sharaf*

Abstract

This research aims to determine the implementation of learning using the *al-Miftah Lil 'Ulum* method in class 1 Aliyah. This research uses a descriptive qualitative research method which describes how this method is implemented and also the obstacles that occur in its implementation. The implementation of the *Al-Miftah Lil 'Ulum* method in learning *Qawaid* is good, because in the learning the material presented is interesting and there are also songs so that it makes learning fun and the students little by little can understand this *Qawaid* material. The obstacles in implementing this method are the students' lack of understanding in the science of *nahwu sharaf* as well as different previous educational backgrounds and also the lack of time allocation for implementing learning using this method. To overcome this problem, Ustad provides solutions such as making learning strategies more interesting and the material provided is easy for students to understand and also providing additional hours so that the implementation of the method improves the results of implementing this method to become in the future.

Keywords : *Implementation Of The Al-Miftah Lil 'Ulum Method, Nahwu Sharaf Learning*

PENDAHULUAN

Pesantren sampai saat ini dipercaya dalam membentuk dan juga mencetak generasi yang memiliki akhlak sholeh. Karena pesantren memiliki kekhasan tersendiri yang mana membuat para orang tua menyerahkan putra dan putrinya untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren. Pembelajaran di pesantren pondok pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi yang berbasis kitab gundul yang sampai saat ini masih menjadi program unggulan yang di rasakan. Berbagai macam kitab yang di pelajari salah satunya yaitu pembelajaran ilmu dasaru untuk bisa membaca kitab gundul yaitu *Qawaid (nahwu Sharaf)*.

Ilmu *nahwu Sharaf* merupakan Pelajaran pokok yang diajarkan di pesantren ini, namun tentu masih perlu pengkajian dan juga pembenahan dikarenakan keberagaman latar belakang santri yang berbeda-beda. Kebanyakan santri berlatar belakang non madrasah dan belum pernah mempelajari Bahasa arab secara detail dan mendalam, penyampaian ustad yang tidak dapat dipahami oleh santri dan juga metode yang diajarkan monoton dan membuat bosan /jenuh. Hal ini perlu menjadi pertimbangan para pengajar untuk mengambil kebijakan baik dari segi materi, metode dan unsur-unsur pembelajarannya agar memudahkan santri untuk membaca kitab kuning. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar, Dimana guru tidak hanya mengajarkan ilmu kepada santri, tetapi guru juga bertugas dalam membimbing santrinya, yaitu dengan menghadirkan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*.

Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* adalah metode atau cara yang praktis untuk digunakan saat pembelajaran nahwu Sharaf yang mana didalam kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum* sudah terdapat garis dan juga saat mempelajarinya santri bisa mencapai kemampuannya dalam mengasah membaca kitab kuning. Metode ini merupakan panduan serta ringkasan yang padat dan sistematis dari kitab-kitab nahwu terdahulu, yaitu kitab *al-Jurumiyah*, beberapa dari kitab *Alfiyah Ibn Al-Malik* dan kitab *Al-Imriti*. dan beberapa kitab lainnya. Dalam metode ini masih tetap menjaga istilah-istilah asli yang disebutkan dalam kitab ulama *salaf* terdahulu. Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam membaca kitab karena metode ini merupakan metode baru yang dikembangkan di Pondok Pesantren Sidogiri yang membantu peserta didik membaca kitab kuning secara cepat Metode *Al-Miftah Lil Ulum* sendiri dirancang dan didesain oleh Badan *Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasi* (Bartartama) Pondok Pesantren Sidogiri untuk santri baru tingkat *i'dadiyyah* (pemula).

Menurut Menik Mahmudah metode *al-Miftah Lil 'Ulum* ini merupakan metode yang mulai launching di pondok pesantren Sidogiri di kelas *l'dadiyyah*. *Al-Miftah lil ulum* adalah metode belajar membaca kitab yang sesuai dengan kaidah tata Bahasa, namun di kemas dalam pembelajaran yang ringkas dan juga menyenangkan. *Al-Miftah Lil 'Ulum* adalah metode baca kitab yang berisikan kaidah *nahwu Sharaf* untuk Tingkat dasar. Hampir seluruh isinya diambil dari kitab *Jurumiyah* dan ditambah beberapa keterangan dari kitab *Al-fiyah Ibn Al-Malik* dan *Nadzm 'Imrity*.

Membaca kitab kuning bukanlah hal yang mudah, perlu keuletan yang tinggi dan mampu mengkondisikan antara kekuatan intelektual dan spiritual yang optimal dalam membaca kitab kuning. Kemampuan membaca kitab kuning akan terasa sia-sia jika tidak digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang baik dan benar. Membaca kitab kuning adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna dari kitab yang dibaca menggunakan pelafalan Bahasa arab tanpa harkat dan dibaca sesuai dengan ilmu *nahwu Sharaf*. Membaca kitab kuning dalam memahami dan menterjemahkannya membutuhkan ketelitian untuk memahami istilah-istilah Bahasa arab yang digunakan.

Kitab artinya buku, sedangkan kuning artinya adalah warna yang serupa dengan kunyit atau emas. Secara spesifik kitab diartikan sebagai *al-Qur'an* jika merujuk pada Q.S al-baqarah ayat 2:

قال تعالى : ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,*"

Kitab kuning merupakan faktor penting diantara lima komponen karakteristik yang dimiliki oleh sebuah pesantren, yaitu kiai, santri, masjid, asrama/ pondok, dan kajian kitab kuning. Lebih rinci pengertian kitab kuning menurut Masdar F. Mas'udi ialah kitab-kitab yang ditulis oleh ulama ulama asing, tetapi secara turun temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independent, dan ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentator dan terjemaah atas karya ulama asing.

Untuk memahami kedua sumber utama yaitu *al-Qur'an* dan *al-Hadits* Nabi agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan kekeliruan yang dibuatnya sendiri. Sebab, kandungan kitab kuning merupakan penjelasan yang siap pakai (instan) dan rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari *al-Qur'an* dan *al-Hadits* Nabi yang dipersiapkan oleh para *mujtahid* di segala bidang dan untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar. Dari fakta dan urgensi yang disebutkan di atas inilah, dalam Islam belajar membaca kitab kuning menjadi salah yang harus diikuti oleh setiap santri karena

kitab kuning merupakan ilmu dasar untuk mempelajari pelajaran keagamaan seperti: Qawaid, *Tafsir, Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam*, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam pembelajaran guru mengupayakan agar dengan pelaksanaan metode ini santri akan lebih termotivasi lagi belajar dan juga tidak mudah merasa bosan dengan pembelajaran ini. Karena metode *Al-Miftah lil 'Ulum* ini memiliki kitab juga yang bernama *Al-Miftah* yang mana terdapat 4 jilid dikemas secara menarik dan juga memiliki lagu- lagu untuk setiap pembahasannya.

Maka dari itu metode *al-Miftah Lil 'Ulum* ini sebagai salah satu bentuk strategi ponpes untuk bisa lebih efektif dalam membantu santri membaca kitab dan juga memahaminya. Dalam pelaksanaan metode ini gurunya juga diberi bekal bagaimana tata cara atau mekanisme pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* ini di laksanakan. berdasarkan observasi yang penulis lakukan pelaksanaan metode *al-Miftah lil 'ulum* dilaksanakan dikelas 1 aliyah ustad melakukan pembelajarn dimulai dengan pendahuluan terdiri dari salam lalu berdoa dan menyampaikan tujuan pembelajaran lalu dikegiatan inti ustad menyampaikan materi yang diajarkan dan melihat pemahaman santri mengenai materi yang telah dijelaskan dengan tanya jawab lalu juga dikegiatan penutup ditutup dengan membaca doa *kafaratul majlis*. Sehubungan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam Membaca Kitab Kuning (*Al-Kawakib Duriyyah*) di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

METODE

Pendekatan pada penelitian menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif. Jenis penelitian ini kualitatif ini adalah deskriptif atau bersifat field research yakni penelitian lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan dengan mengutamakan teks wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi serta disajikan dalam bentuk narasi dengan melaksanakan metode *al-Miftah* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti memutuskan untuk menggunakan dua jenis informan, yaitu Informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci Adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru nahwu Sharaf kelas 1 aliyah, dimana untuk mengetahui pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam membaca kitab kuning (*Al-kawakib Ad-Duriyyah*). Informan pendukung Adalah seorang informan yang ditentukan berdasarkan pengetahuan dan secara teratur berkomunikasi secara formal dan informal dengan informan kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah wakil Kurikulum Aliyah dan santri kelas 1 Madrasah Aliyah dan Dan santri kelas 1 Madrasah Aliyah.

Teknik analisis data yaitu proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh Kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam sugiyono yaitu proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan baan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini paparan hasil dan pembahasan mengenai Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lill 'Ulum* dalam membaca kitab kuning (*Al-Kawakib Ad-Duriyyah*) di pondok pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi:

No	Nama lagu al-miftah	Aransemen lagu Indonesia	Penyanyi
1.	Rukun-rukun Kalam dan Kalimat	Aku yang Dulu	Tegar
2.	<i>Mu'rob</i> dan <i>Mabni</i>	Kisah Sang Rasul	Habib Syekh
3.	<i>Arti Isim Mu'rob</i>		
4.	Isim-Isim yang Lima	Balonku	A.T. Mahmud
5.	Macam-macam Isim <i>Ghoiru</i> <i>Munshorif</i>	Caca Marica	Lagu Nusa Tenggara

Pelaksanaan metode *AL-Miftah Lil 'Ulum* merupakan metode dengan inovasi baru agar pembelajaran kitab kuning menarik dan menyenangkan bagi santri. Menik Mahmudah berpendapat bahwa metode ini yang dipelopori oleh pondok pesantren Sidogiri di kelas *I'dadiyah*. *Al-Miftah Lil 'Ulum* adalah metode belajar membaca kitab yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, namun dikemas dalam pembelajaran yang ringkas dan menyenangkan. Metode ini dinamakan *Al-Miftah Lil 'Ulum* karena dengan motto "Mudah belajar membaca kitab" dalam menyeting kitab disesuaikan dengan dunia anak, dan dengan adanya font warna-warni mampu merangsang otak kanan santri dan juga dikemas dalam bentuk lagu dan juga bagaimana pembawaan guru dalam mengajarkannya.

Dalam pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam membaca kitab kuning ustad Muhammad Fajri S.H selaku bidang keagamaan dan juga sebagai ustad *Nahwu Sharaf* mengatakan bahwa pelaksanaan metode ini sangat efektif untuk keterampilan membaca kitab kuning bagi santri terutama bagi santri yang dikelas *i'dadi* dengan latar belakang pemahaman dan pengetahuan mengenai ilmu *nahwu sharaf* yang masih kurang, kunci untuk dapat lancar membaca kitab kuning ialah mampu menguasai ilmu *nahwu* dan *sharaf*.

Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lill 'Ulum dalam membaca kitab kuning (Al-Kawakib Ad-Duriyyah) di pondok pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

Pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam membaca kitab kuning (*Al-Kawakib Ad-Duriyyah*) dan kitab-kitab lainnya dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahulu ini guru memulai dengan mengucapkan salam. Dan ustad melanjutkan dengan membaca tawassul al-fatimah dan diikuti oleh santri. Lalu ustad menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengingatkan santri kembali dengan materi yang telah lalu dan memberikan pertanyaan dan juga menyinggung materi sebelumnya dengan materi baru. Dan ustad juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, guru mengajarkan materinya sesuai dengan panduan dan ajaran yang diperoleh saat bimbingan guru dan juga menyanyikan lagu *al-Miftah*. Awal mula guru menjelaskan materi. Lalu guru memberikan waktu beberapa menit untuk santri memahami materi. Kemudian guru menanyakan apa yang belum difahami terkait materi yang sudah disampaikan. Setelah itu guru mendril santri dengan memberi pertanyaan pertanyaan serta mengaitkan dengan *nadzom* dan lagu lagu yang ada dimetode *al-miftah*. Berikut ini lagu lagu yang ada pada jilid 1 dalam kitab *Al-Miftah*:

Buku kedua yakni **jilid 2** dengan cover berwarna biru terdiri dari 71 halaman yang sudah termasuk cover depan belakang Buku jilid ini terlihat lebih tebal dari buku jilid 1 dan buku jilid yang lainnya karena terdiri dari 3 sub bab. Sub bab 1 yaitu qoidah isim 2 yakni menentukan isim makrifat dn isim nakirah. Sub bab 2 yaitu qoidah isim 3 yakni menentukan isim mudzakar dan isim muannats. Sedangkan sub bab 3 yaitu *qoidah isim* 4 menentukan isim jamid dan musytaq.

Berikut ini lagu- lagu yang ada di jilid 2 serta diaransemen dari lagu indonesia apa dan juga penyanyinya.

No	Nama lagu Al-Mifta	Aransemen lagu Indonesia	Penyanyi
1.	<i>Isim Ma'rifat</i>	Tombo ati	Opick
2.	<i>Shilah dan 'Aid</i>	Sayonara	Trio kwek-kwek
3.	<i>Isim Isyarah</i>	Nggak laku-laku	Wali band
4.	<i>Kalimat yang biasa mudhof</i>	Diobok-obok	Joshua Suherman
5.	<i>Tanda-tanda Perempuan</i>	Buleh nekah reng	Lagu madura
6.	<i>Isim 'Adad</i>	Aku anak sehat	Joshua Suherman
7.	<i>Aku Anak l'dadiyah</i>		
8.	<i>Jamid dan Musytaq</i>	Baju baru	Dhea Ananda
9.	<i>Wazan-wazan Isim Musytaq</i>	Tol jaenak	Koes plus
10.	<i>Wazan-wazan Isim Mubalaghah</i>		

Buku ketiga yakni **jilid 3** dengan cover berwarna ungu terdiri dari 68 halaman yang sudah termasuk cover depan belakang. Buku jilid ini terlihat lebih tebal dari jilid 1 dan lebih tipis dari jilid 2. Hal tersebut dikarenakan pada buku jilid 3 ini mengkhususkan pada pembahasan fi'il (kata kerja) saja beserta i'robnya. Dalam pembahasan fi'il dalam buku al-Miftah jilid 3 ini terdiri dari 5 sub pembahasan dengan tambahan pembagian i'rob kalimat fi'il yang terdiri dari i'rob rafa', nashob dan jer. Sub 1 membahas tentang fi'il madhi, fi'il mudhori' dan fi'il amar. Sub 2 membahas tentang fi'il mujarrod dan fi'il mazid. Sub 3 membahas tentang fi'il muta'addi dan fi'il lazim. Sub bab 4 membahas tentang fi'il ma'lum dan fi'il majhul. Sub bab 5 membahas tentang fi'il shohih dan fi'il mu'tal.

No	Nama lagu al-miftah	Aransemen lagu Indonesia	penyanyi
1.	<i>Fi'il Mu'rob dan Fi'il Mabni</i>	Shalatullah Salamullah	Wali Band
2.	<i>Af'alul Khomsah</i>	Balonku	A.T Mahmud
3.	<i>Amil Nashob untuk Fi'il Mudhori'</i>	Selamat Ulang Tahun	
4.	<i>Idza, Idzma, Annaa</i>	Muhammadku	Hadad Alwi
5.	<i>Fi'il Amar</i>		
6.	<i>Huruf-huruf Illat</i>	Caca Marica	

Buku keempat yakni buku jilid 4 dengan cover berwarna oren terdiri dari 62 halaman yang sudah termasuk cover depan belakang. Buku jilid 4 ini terlihat lebih tebal dari jilid 1 dan lebih tipis dari jilid 2 dan 3. Hal tersebut dikarenakan buku pada jilid 4 terdiri dari 3 bab. Bab 1 berisi tentang isim-isim yang dibaca rafa' (*marfu'atul asma'*). Bab 2 berisi tentang isim-isim yang dibaca nasab (*manshubatul asma'*). Bab 3 berisi tentang isim-isim yang dibaca jer (*makhfudzotul asma'*).

No	Nama Lagu Al-Miftah	Aransemen lagu Indonesia	Penyanyi
1.	<i>Marfu'atul Asma'</i>	Sepotong Kayu	Ust Jefri (Alm)
2.	<i>Manshubatul Asma'</i>	Sepotong Kayu	Ust Jefri (Alm)
3.	<i>Jer'e Mubtada' dan Khobar</i>		
4.	<i>Mubtada' Boleh Nakiroh</i>	Childern of World	Yusuf Islam
5.	<i>Kalimat-kalimat Dhorof</i>		
6.	<i>Ma'nanya Dhorof 1</i>	Helli	Chika Koswoyo
7.	<i>Amil Nawasikh</i>	Allahu Allah	Habib Syekh
8.	<i>Untuk Ma'na</i>	Ya Rasulullah	Habib Syekh
9.	<i>Na'at</i>		
10.	<i>La Linafiyil Jinsi</i>		
11.	<i>Mustatsnanya Illa</i>	AbaTaTsa	Wali band

Agar mereka lebih memahami dan menghafal materi yang sudah disampaikan. Dan juga ustad mencoba untuk mengaplikasikan langsung kepada santri untuk membaca kitab kuning.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup ini siswa ditanya kembali apa yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian mengulas kembali materi yang sudah diajarkan dengan menampilkan contoh lain sehingga diulas dengan materi yang sudah dipelajari. Setelah semua selesai barulah guru menutup dengan do'a. doa yang dibaca untuk mengakhiri Pelajaran adalah doa *Kafarotul majlis*:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya: Maha Suci Engkau ya Allah, aku memujiMu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu.

Hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan metode *al-Miftah Lil 'Ulum* dalam membaca kitab *Al-Kawakib Ad-Duriyyah* di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

Menurut Oemar Hamalik hambatan adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan suatu metode dalam rangka mencapai suatu tujuan pasti akan ditemui banyak kendala, baik muncul didalam maupun diluar dengan berbagai macam latar belakang. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam membaca kitab kuning *Al-Kawakib Ad-Duriyyah*.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan Bersama ustad *Nahwu Sharaf* yaitu Ustad Muhammad Fajri, S.H beliau mengatakan bahwa latar belakang pengetahuan yang kurang santri terhadap pembelajaran nahwu Sharaf dan juga alokasi waktu yang kurang. Untuk Hambatan-hambatan yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran metode *Al-Miftah* ini ada 2, yaitu:

a. Latar belakang pengetahuan santri yang kurang

Dalam persoalan ini, Ketika proses pembelajaran dengan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam membaca kitab kuning (*Al-Kawakib Ad-Duriyyah*) santri yang memiliki latar belakang pengetahuan yang kurang terhadap *nahwu sharaf* lalu kurang inisiatif dalam pembelajaran mandiri dan juga enggan untuk mengutarakan perasaan dan juga pendapat ketika ustad melaksanakan umpan balik dalam proses pembelajaran. Sehingga jika santri tersebut tidak bertanya maka materi yang diajarkan tidak dia pahami seutuhnya.

Lalu kesulitan khusus pada setiap jilid Pada jilid satu kesulitan yang paling dialami oleh siswa adalah kesulitan mengubah suatu lafal ke *Wazan* tertentu. Seperti mengubah suatu lafal menjadi tatsniyah atau jamak. Selain itu pada jilid satu kesulitan yang paling sering terjadi adalah kesulitan menentukan illat suatu lafal *ghairu Munsharif*. Pada jilid dua, kesulitan yang paling sering ditemukan adalah kesulitan menentukan suatu lafal apakah jamid ataukah musytaq, karena *Wazan musytaq* sangat banyak. Pada jilid tiga, kesulitan terbanyak adalah ketika mereka diminta untuk menasrif suatu lafal dengan *tashrif lughawi* dan *ishthilahi*. Selain itu, pada jilid tiga, para santri juga mengalami kesulitan menentukan apakah suatu *fi'il* itu *Mujarrad* atau *Mazid* dan juga kesulitan menentukan apakah suatu *fi'il* itu *Shahih* atau *Mu'tal*. Pada jilid 4, kesulitan yang banyak dialami santri adalah kesulitan memahami kitab suatu lafal, karena jilid 4 sudah berhadapan kalimat yang tersusun.

b. Keterbatasan waktu

Hambatan ini dirasakan oleh ustad dalam melaksanakan metode ini. Guru merasa waktu yang disediakan kurang cukup dalam pembelajaran. Pada saat ustad menjelaskan suatu materi, tidak terasa waktunya sudah habis, sedangkan kegiatan pembelajaran belum selesai secara maksimal. Dalam masalah alokasi waktu PBM di pondok pesantren hanya melakukan waktu 40 menit dalam kurun waktu pembelajarannya seminggu 2 kali dilaksanakan

pembelajaran. Pembelajaran dilakukan siap Jadi hal ini menjadi kendala yang membuat kurang efektif untuk mencapai hasil atau target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan baik melalui wawancara dan observasi mengenai hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam membaca kitab kuning (*Al-Kawakib Ad-Duriyyah*) adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki santri karena berbeda latar belakang pendidikan dan juga keterbatasan waktu untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga data pada bab IV penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam membaca kitab kuning (*Al-Kawakib Ad-Duriyyah*) di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi yaitu Pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa, apersepsi kegiatan inti penyampaian materi dan Pemahaman materi dan juga melakukan umpan balik untuk mengetahui pemahaman santri . Penutup, diakhir pembelajaran mengulas materi yang telah disampaikan dengan menampilkan contoh lain dan setelah selesai ditutup dengan membaca doa *kafaratul Majlis*. Evaluasi dilakukan dengan tes lisan dan tes tulisan. Tes lisan dengan membaca kitab sesuai kaidah sedangkan tes tulis dengan diberi soal dan nilai yang ditargetkan adalah 80.

Hambatan yang peneliti temukan yang terjadi dalam proses pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam membaca kitab *Al-Kawakib Ad-Duriyyah* yaitu, Pemahaman pengetahuan santri yang kurang dalam ilmu *nahwu sharaf* dan juga latar belakang pendidikan yang berbeda sebelumnya. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina Putri, Salmi Wati, Pendi Hasibuan, Muhiddinur Kamal. (2023). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Santri di MTs S PP al Muttaqin Balai Belo Kenagarian Koto Kaciak Kec. Tj Raya, Kab. Agam. Journal on Education, 5(2)*
- Ibnu Ubaidillah, Ali Rif'an, "Efektivitas Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah.", *Jurnal Piwulang, Vol.2, No.1* (September,2019), hal.32
- Menik Mahmudah, *Metode Pembelajaran Al Miftah*, Jurnal Online ISSN 2597 – 5242, (Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang 2019), hal. 142
- Tim Al-Miftah Lil 'Ulum pondok pesantren Sidogiri, *Panduan Pengguna Al-Miftah Lil 'Ulum Pondok Pesantren Sidogiri* (Pasuruan : Batartama PPS, 2017), Hal.9
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2012), Hal.1-2
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI. 2019), Cet.1, hal. 9
- Siradj, *pesantren masa depan wacana pemberdayaan dan transformasi pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999 hal.22
- Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 236
- Sanafiah, Faisal. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ghalindo, 2004). H.22
- Fiantika, Feny Rita. dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatris Novita, Rake Sarasini, cetakan 1. (Global Eksekutif Teknologi, 2022). H.51
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 334
- Anisah *Tathbiq Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri Litashili Qiroati kutubi Turotsi Bi Madrasati Miftahul Ulum Diniyah Sukodani Pasuruan* (pasuruan: Stai Alyasin, 2016), hal. 37
- Muhammad Fajri S.H, *Ustad Nahwu Sharaf*, Hasil wawancara, Minggu 26 Mei 2024 di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (bandung : : Sinar Baru Algesindo,1992), hal. 72